

**EFEK PANDEMI COVID-19 PADA KEBERLANJUTAN INDUSTRI PENERBANGAN
DAN PEKERJA**

Suwinto Johan^{1*}, Sarah Novalina Sipayung², Chesy Conysia Fitri Safa'at³,
Veronika Angel Siregar⁴, Muslih Abdullah⁵, Kezia Telambanua⁶

¹⁻⁶Universitas Presiden

Email Korespondensi: suwintojohan@gmail.com

Disubmit: 23 April 2022

Diterima: 02 Mei 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6695>

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan manusia dan kegiatan bisnis di berbagai bidang. Industri penerbangan merupakan salah satu industri yang mengalami banyak hambatan karena pembatasan aktivitas sosial. Hambatan di industri penerbangan telah mempengaruhi kehidupan para pekerja di industri ini. Pemutusan hubungan kerja dan penurunan pendapatan telah mempengaruhi para pekerja di industri penerbangan, terutama pramugari. Kegiatan ini bertujuan untuk membagi pengalaman seorang pekerja yang menghadapi hambatan akibat pandemi Covid-19. Kegiatan ini mengundang salah satu pramugari senior untuk membagikan pengalamannya hidupnya dalam menghadapi pandemi Covid-19. Industri penerbangan mengalami tekanan yang sangat berat. Jumlah penerbangan berkurang secara drastis. Perusahaan penerbangan berusaha kembali dengan memasuki bisnis kargo *point-selling new services* seperti pengalaman merasakan penerbangan tanpa terbang. Karyawan industri penerbangan menempuh cara baru agar tetap beraktivitas. Ada yang meninjau kembali pekerjaan, dengan sekolah lagi. Ada yang mempergunakan media sosial atau digital dengan jadi *brand ambassador* dan *content creator*. Para pekerja tidak hanya diam saja dalam menghadapi pandemi ini tetapi mereka juga mencari jalan keluar lainnya.

Kata Kunci: Industri Penerbangan; Keberlanjutan; Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has affected human life and business activities in various fields. The aviation industry is one of the industries that face many obstacles due to restrictions on social activities. Barriers in the aviation industry have affected the lives of workers in this industry. Layoffs and declining incomes have affected workers in the airline industry, especially flight attendants. This activity aims to share the experience of a worker who faces obstacles due to the Covid-19 pandemic. This activity invited one of the senior flight attendants to share his life experience in dealing with the Covid-19 pandemic. The aviation industry is under tremendous pressure. The number of flights decreased drastically. Airline companies are trying to re-enter the cargo business of point-selling new services, such as the experience

of experiencing flight without flying. Aviation industry employees are taking new ways to stay active. Some are revisiting their careers with school again. Some use social or digital media to become brand ambassadors and content creators. The workers are not only silent in the face of this pandemic but they are also looking for other solutions.

Keywords: *Airline; Pandemic Covid-19; Sustainability*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda perekonomian hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia (Hanoatubun, 2020; Johan, 2020). Tingkat kemiskinan dan kelaparan meningkat. (Indrianti, 2020). Selain industri kesehatan dan farmasi,, hampir semua industri mengalami keterpurukan (Sholichah & Johan, 2022). Sektor yang paling terdampak adalah sektor akomodasi, penerbangan dan pariwisata (F. K. Putra, Modjo, & Lestari, 2021). Jumlah pekerja industri ini mencapai 11,83% dari total pekerja Indonesia. (Anggarini, 2021).

Industri penerbangan merupakan salah satu pertumbuhan industri lainnya terutama industri pariwisata (Imam, 2020). Industri penerbangan menghadapi turbulensi yang sangat hebat akibat pandemi Covid-19 (Dewantara & Nufitasari, 2021). Dua perusahaan penerbangan utama Indonesia yakni Lion Air Group dan PT. Garuda Indonesia menderita kerugian selama 2021. Lion Air hanya mengoperasikan 10%-15% dari kapasitas normal sebelum pandemi Covid-19 (Nanda, 2021). Industri penerbangan global menderita kerugian sebesar US\$ 201 miliar atau Rp. 2.867 Triliun sebagai akibat Covid-19 (Unggul Wirawatan, 2021). Industri penerbangan mengalami penurunan jumlah penumpang dari 2,9 juta di tahun 2019 menjadi 0,8 juta di tahun 2020 (S. Sugiarti, 2021). Awak kabin merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan penerbangan dalam melayani penumpang (Dharmawan & Fitriani, 2020). Kebanyakan awak kabin memiliki hubungan kerja dengan perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) (Anastasia, Ida Ayu Putu Widiati, & A. A. Sagung Laksmi Dewi, 2021).

Penurunan penumpang penerbangan karena adanya kecemasan terhadap penularan bagi yang menggunakan jasa transportasi udara (Siahaan, Gono, & Naryoso, 2021). Industri penerbangan merupakan industri yang paling terdampak akibat covid-19 (F. K. Putra et al., 2021). Perusahaan penerbangan melakukan pemutusan hubungan kerja sebagai salah cara untuk menangani penurunan omset akibat pandemi (Frivanty & Ramadhani, 2020). Perusahaan penerbangan berusaha menemukan solusi untuk mengatasi masalah penurunan pendapatan ini (Santoso, 2021). Berbagai tindakan diambil untuk mengurangi beban dan krisis yang terjadi.

Sebagai akibat Covid-19, Garuda telah merumahkan 400 Pramugari dan Pramugara tanpa gaji dan uang terbang sejak 15 Mei 2020. Kebijakan ini diambil sebagai akibat kondisi keuangan perusahaan yang terdampak Covid-19 (Pebrianto, 2020). Seorang pramugari terkena pemutusan hubungan kerja, dia membuka usaha makanan, dan juga usaha penjualan pakaian secara *online*. Dia juga memulai usaha menjual *brownies* (Irham, 2021). Selain itu, seorang pramugari terpaksa mengambil *unpaid leave* akibat Covid-19 (Achiel, Soffy, Eka, & Kumaya, 2020; Hatane, Alfons, & Matitaputty, 2021). Novi mengambil inisiatif

aksi sosial dengan mengurus Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Novi memutuskan untuk mundur dari pramugari dan memilih merawat para ODGJ (Kinanti, 2021).

Setiap pekerja tidak mengharapkan adanya pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh sepihak perusahaan (Alifya, 2021). Pekerja mengharapkan hubungan kerja yang berkelanjutan dengan perusahaan. Pandemi Covid-19 telah menjadi dasar pemutusan hubungan kerja oleh banyak perusahaan (Frivanty & Ramadhani, 2020; Yusuf Randi, 2020). Perusahaan tidak dapat mempergunakan pandemi Covid-19 sebagai latar belakang pemutusan hubungan kerja (Y. Sugiarti & Wijayanti, 2020). Banyak perusahaan, termasuk perusahaan penerbangan, telah melakukan tindakan PHK dan merumahkan karyawan dimana karyawan kontrak tidak diperpanjang sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Namun, berdasarkan pasal 164 ayat 1 Undang Undang No. 13 Tahun 2003, pengusaha dapat menggunakan asas *force majeure* pandemi Covid-19 untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (Anwar, 2021). Selain *force majeure*, alasan pemutusan hubungan kerja adalah efisiensi perusahaan (Randi, 2020). Perusahaan wajib memberikan pesangon sebagai uang penghargaan kepada para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (Pamungkas & Irawan, 2021). Para pekerja yang mengalami PHK harus mencari sumber penghasilan baru maupun profesi baru. Pekerja yang telah lama bekerja di sebuah industri akan sulit untuk menemukan jalur profesi yang baru. Para pekerja di industri penerbangan yang mengalami PHK maupun dirumahkan harus bertahan dengan menemukan jalan keluar. Selain itu, para pekerja juga harus dapat hemat dengan mempergunakan uang pesangon untuk dapat bertahan hidup.

Kegiatan ini bertujuan untuk membagikan pengalaman seorang yang bekerja di industri yang terdampak dengan pandemi Covid-19. Pengalaman ini diharapkan dapat membuka wawasan para mahasiswa terhadap kondisi makro ini dan pencarian solusi ketika menghadapi kondisi yang sulit. Pengalaman ini juga dapat memperkaya kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan-tekanan mental dalam dunia bisnis.

Penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian yakni bagaimanakah industri penerbangan dapat bertahan melewati masa pandemi? Apakah usaha lainnya yang dapat dilakukan oleh industri penerbangan? Bagaimanakah pekerja industri penerbangan dapat mengembangkan diri mereka pada masa pandemi Covid-19?

2. MASALAH

Acara ini akan membahas mengenai bagaimana seseorang yang profesional atau pekerja di industri penerbangan dapat bertahan dalam kondisi yang sangat sulit yakni pandemi. Acara ini juga membagikan pengalaman seseorang dapat menemukan jalan keluar dalam kondisi sulit. Pembicara akan membagikan pengalaman kepada para mahasiswa dan peserta mengenai bagaimana mencari solusi masalah hidup. Mahasiswa dapat belajar dari pelaku usaha dalam menangani kondisi krisis yang lama dan efek yang panjang. Acara ini akan membahas juga mengenai bagaimana industri penerbangan dapat bertahan dalam kondisi pandemi dan bagaimana seorang pekerja di industri penerbangan dapat menemukan jalan keluar. Kegiatan dilakukan dengan metode webinar

(Fahmi & Andriana, 2022). Lokasi kegiatan peserta dan pembicara ada di lokasi masing-masing.

3. METODE

Metode penyampaian mengenai keberlanjutan bisnis ini melalui Webinar (I. Putra, Artana, Utami, & ..., 2021). Webinar diselenggarakan dengan memberikan kebebasan dan waktu santai terutama mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengalaman pekerja di industri penerbangan dalam menemukan jalan keluar ketika krisis (Apriliani, Rizal, Dewanti, &, 2021). Acara ini dipandu oleh Master of Ceremony (MC) yang merupakan mahasiswa dan moderator merupakan dosen yang membidangi manajemen keberlanjutan. Adapun promosi dilakukan melalui sosial media di antaranya whatsapp dan media sosial lainnya (Sonny, Genoveva, Chairy, Widyanto, & Manurung, 2021). Adapun flyer ada ditampilkan Gambar 1.

Metode diskusi ini akan membberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan langsung pengalaman dari pembicara. Dengan diskusi langsung, maka pembicara akan dapat memperoleh informasi langsung dari pelaku secara langsung. Selain itu, diskusi interaktif aka lebih menarik bagi para peserta dibandingkan dengan membaca atau mendengarkan saja.



Gambar 1 Brosur Promosi Webinar

4. HASIL

Pelaksanaan Acara Webinar diselenggarakan pada

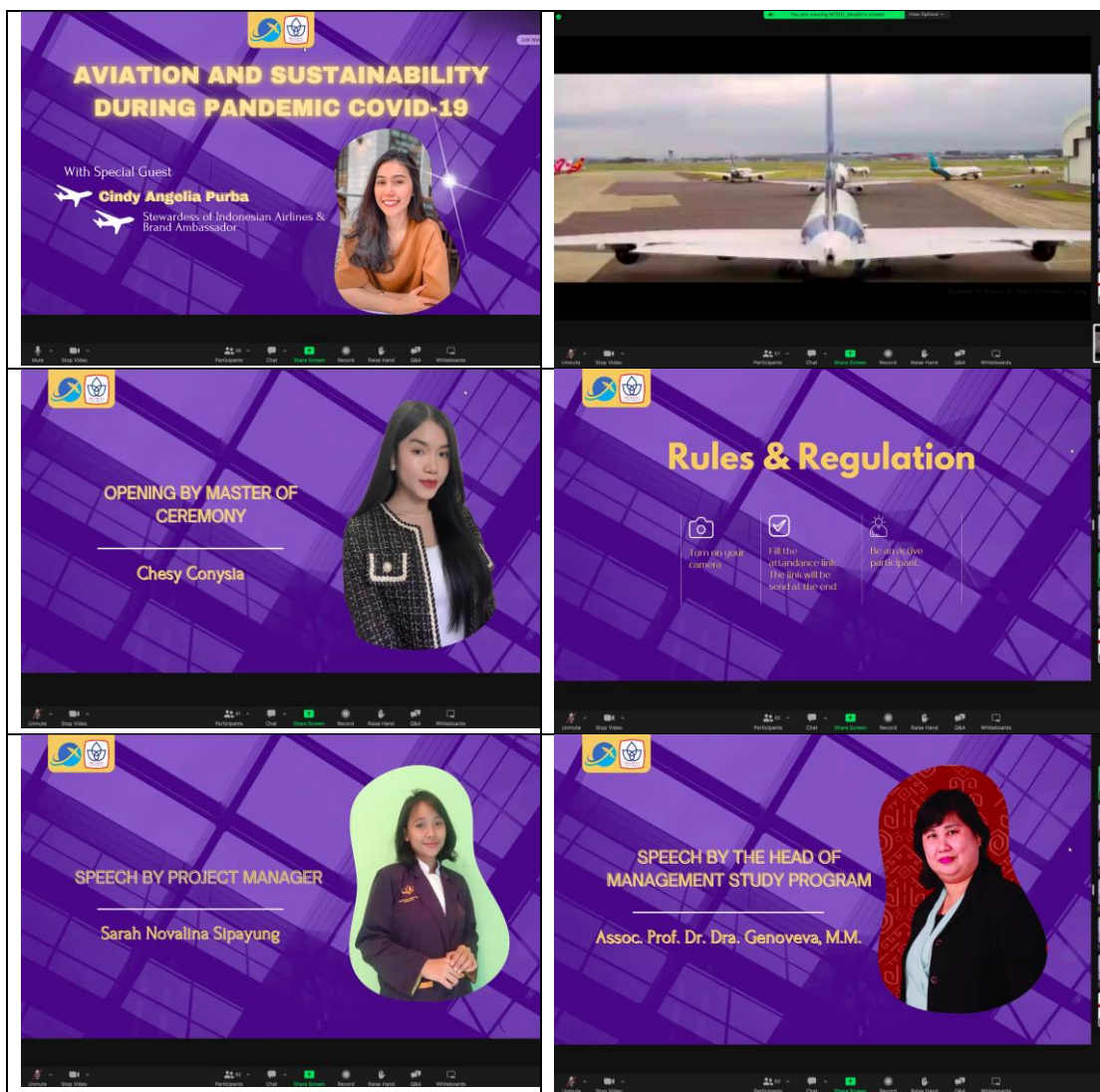
Hari : Sabtu, 23 April 2022

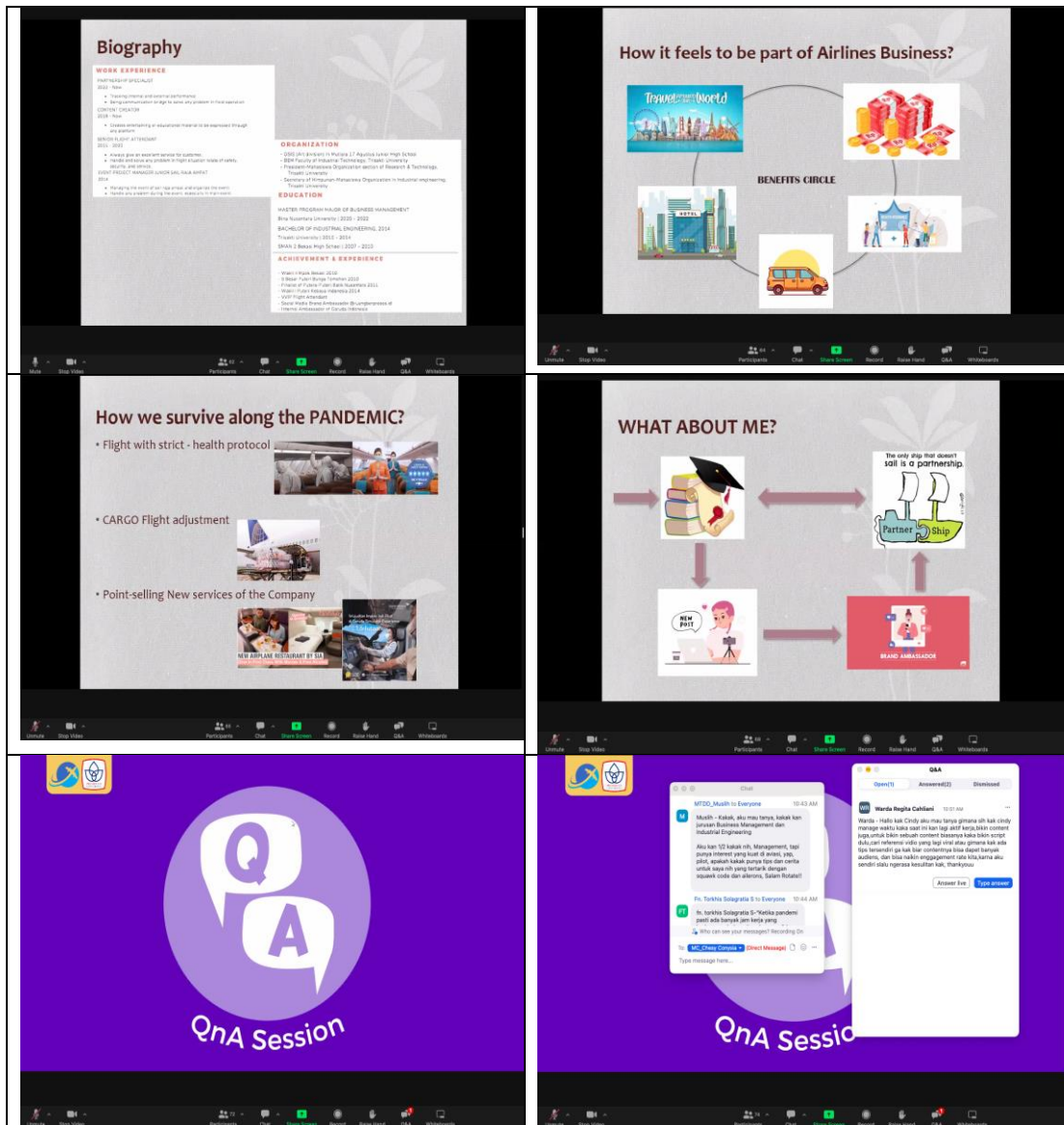
Waktu : 10.00 - 12.00

Tempat : Daring melalui media Zoom dengan link sebagai berikut

<https://us06web.zoom.us/j/keFRybDi4E>

Pembicara yang diundang adalah Ibu Cindy Angelia Purba, seorang pramugari senior dan selaku Brand Ambassador (BA). Cindy Angelia Purba telah bekerja selama delapan tahun sebagai pramugari. Pada saat ini, beliau juga adalah *content creator* dan *brand ambassador* produk digital. Adapun gambaran peserta dan kegiatan di zoom adalah terlampir di gambar 2. Pembicara menyajikan pembahasan dalam bentuk powerpoint and memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab kepada peserta.





Gambar 2 Suasana Webinar

b. Pembahasan

Industri penerbangan merupakan industri penting bagi pertumbuhan perekonomian sebuah negara. Industri ini mendukung pertumbuhan bisnis lainnya, terutama industri pariwisata. Para pekerja di industri penerbangan termasuk pramugari dan pramugara memperoleh penghasilan yang cukup layak. Pekerja di industri ini memperoleh penghasilan, insentif terbang dan juga fasilitas lainnya seperti dapat terbang ke berbagai negara.

Jumlah penerbangan turun drastis sejalan dengan merebaknya pandemi Covid-19. Jumlah penerbangan mencapai kurang dari 10% selama sebulan. Jumlah pekerja yang dapat terbang sangat sedikit. Banyak pekerja yang harus

dirumahkan karena kelebihan jumlah pekerja dibandingkan jumlah penerbangan.

Perusahaan penerbangan berusaha menemukan usaha yang lainnya agar tetap dapat bertahan. Perusahaan penerbangan memperketat protokol kesehatan agar penumpang dapat percaya dan yakin terhadap penanganan covid-19. Perusahaan penerbangan meningkatkan bisnis kargo sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan usaha kargo. Selain itu, beberapa perusahaan penerbangan memberikan pengalaman baru kepada para penumpang pengalaman terbang tanpa perlu menjadi penumpang penerbangan yang sebenarnya. Pengalaman menikmati makanan di pesawat terbang, pengalaman menjadi pilot dengan simulator dan lainnya. Hal-hal ini menjadi sumber pendapatan baru bagi industri penerbangan.

Bagi pekerja industri penerbangan, ada beberapa pekerja yang kembali kuliah untuk menemukan karir yang baru di industri lain. Ada juga pekerja yang belajar mempergunakan media sosial sebagai sumber pendapatan baru dengan menjadi *brand ambassador* dan *content creator*. Selama pandemi, kegiatan digital menjadi kunci kehidupan masyarakat. Semua aktivitas dilakukan di rumah dengan memanfaatkan digital.

Para pekerja tidak hanya diam karena kondisi yang ada, namun pekerja berusaha menemukan sumber penghasilan baru. Sumber penghasilan baru ini diharapkan dapat memberikan sumber pendapatan bagi para pekerja industri penerbangan. Kondisi telah membuat para pekerja menjadi lebih kreatif.

Webinar memperoleh reaksi yang positif dari banyak peserta. Banyak peserta terutama mahasiswa yang menanyakan mengenai bagaimana rencana ke depan setelah pandemi, bagaimana menjadi seorang *content creator* dan *brand ambassador* serta bagaimana merencanakan kehidupan sehingga bisa melewati masa-masa sulit dan lainnya. *Master Ceremony* membatasi jumlah pertanyaan peserta karena terbatasnya waktu yang tersedia.

5. KESIMPULAN

Industri penerbangan merupakan industri penting yang mendukung pertumbuhan industri lainnya. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan masalah pada perekonomian sehingga industri penerbangan juga terdampak. Industri penerbangan berusaha menemukan berbagai usaha baru agar bisa melewati kondisi sulit. Perusahaan penerbangan membangun protokol kesehatan yang ketat, mengembangkan usaha kargo yang selama ini tidak menjadi prioritas dan usaha lainnya. Para pekerja industri penerbangan juga terdampak dengan kondisi ini. Para pekerja di antaranya para pramugari dan pramugara juga banyak yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Para pekerja ini berusaha menemukan cara baru dengan memasuki usaha digital dengan menjadi *content creator* dan *brand ambassador*. Ada juga pekerja yang meninjau kembali karirnya dengan kembali belajar atau sekolah. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan mengundang pelaku pada industri lainnya agar semakin dapat menambah wawasan para pelajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kepada pimpinan Universitas Presiden, pimpinan Fakultas Bisnis dan Ketua Program Studi serta seluruh panitia dan mahasiswa yang telah ikut partisipasi aktif dalam penyelenggaraan Webinar ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achiel, Y., Soffy, B., Eka, A. A., & Kumaya, J. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Pekerja "PHK, Pemotongan Gaji, Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 1(2), 1-10.
- Alifya, D. (2021). Analisis Hukum Penerapan Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Kesalahan Berat Pekerja Paska Putusan Mk No. 012/Puu-1/2003 Tanggal 28 Oktober 2004 (Studi Putusan Pengadilan Hubungan Industrial Pada PN Medan). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa*, 10(1).
- Anastasia, Ida Ayu Putu Widiati, & A. A. Sagung Laksmi Dewi. (2021). Perlindungan Hukum bagi Awak Kabin dalam Perjanjian Waktu Tertentu (PKWT) PT Garuda Indonesia. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(1), 33-38. <https://doi.org/10.22225/jph.2.1.2794.33-38>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22-31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Anwar, A. S. (2021). Kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid 19 Prespektif Hukum Ketenagakerjaan. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 9(2). Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Supremasi/article/view/2195>
- Apriliani, I. M., Rizal, A., Dewanti, L. P., & Putra, P. (2021). Education on Measurement of the Main Dimensions of Fishing Vessels to Support Fisheries Data Collection in Pangandaran Regency. *Farmers: Journal of Community Service*, 2(1), 56-61.
- Dewantara, R., & Nufitasari, D. (2021). Politik Hukum Pengaturan Mengenai Tindakan Pencegahan Non Performing Loan Pada Bank Dalam Masa Pandemi Dengan Pendekatan Konsep Bifurkasi Hukum. *Bina Mulia Hukum*, 6(1), 66-83.
- Dharmawan, G. G., & Fitriani, D. R. (2020). Impression Management Citilink Indonesia Melalui Penerapan Crew Resource Management (CRM). *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.37535/101006220195>
- Fahmi, Y. B., & Andriana, A. (2022). Webinar: Alternative Medicine For Disease Trought Hijamah (Bekam). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.293>
- Frivanty, S., & Ramadhani, A. (2020). Pandemi Covid-19 Sebagai Alasan Perusahaan Untuk Sepihak (Pandemy Covid-19 As A Company Reason To Unilaterally Termination Of Employment). *Pembangunan Hukum Menuju Era Digital Society*, (2), 422-434.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Hatane, K., Alfons, S. S., & Matitaputty, M. I. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Di Masa Pandemi Covid-19. *TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum*,

- 1(3), 265-275.
- Imam, W. Z. (2020). Konsep Tanggung Gugat Pemerintah Dalam Industri Penerbangan. *Jurnal Ilmu Hukum AMANNA GAPPA*, 28(1), 1-11.
- Indrianti, N. (2020). Pemulihan Industri Pasca Covid-19. *Perspektif Sustainability*, 1(4).
- Irham, M. (2021). Covid 19: Setahun pandemi, pramugari beralih profesi jualan tahu - 'Jangan pernah menyerah, itu harg. *BBC News Indonesia*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-56178535>
- Johan, S. (2020). Potential Systemic Risk Effects Of Credit Relaxation In The Financial Industry As The Effect The COVID-19. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(4), 87-93. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8661>
- Kinanti, K. A. (2021). Hikmah COVID-19, Dulu Pramugari Kini "Pahlawan" ODGJ. *Detiknews*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/dunia/837145/akibat-covid19-industri-penerbangan-global-merugi-rp-2867-triliun>
- Nanda, R. (2021). Pandemi covid-19 masih membawa turbulensi bagi industri penerbangan. *Kontan.Co.Id*. Retrieved from <https://newssetup.kontan.co.id/news/pandemi-covid-19-masih-membawa-turbulensi-bagi-industri-penerbangan?page=all>
- Pamungkas, A. S., & Irawan, D. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Akibat Pemutusan Hubungan Kerja Dimasa Pandemi Covid-19. *Ajudifikasi Jurnal Hukum*, 5, 99-108.
- Pebrianto, F. (2020). Ikagi: 400 Pramugari dan Pramugara Garuda Dirumahkan Tanpa Gaji - Bisnis Tempo. *Tempo.Co*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1343245/ikagi-400-pramugari-dan-pramugara-garuda-dirumahkan-tanpa-gaji>
- Putra, F. K., Modjo, R., & Lestari, F. (2021). Tinjauan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Bidang Industri Penerbangan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 641-652. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1914>
- Putra, I., Artana, I. M., Utami, N. W., & ... (2021). Digital Scaleup: Pelatihan Pitching dan Connecting With Ecosystem. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5, 623-626. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16677%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/16677/12644>
- Randi, Y. (2020). Pandemi Corona Sebagai Alasan Pemutusan Hubungan Kerja Pekerja Oleh Perusahaan Dikaitkan Dengan Undang Undang Ketenagakerjaan. *Yurispruen*, 3(2), 119-136.
- Santoso, A. (2021). Analisis Potensi Bisnis Bandar Udara pada masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. *Warta Ardha*, 46(2), 96-109. <https://doi.org/10.25104/wa.v46i2.391.96-109>
- Sholichah, H., & Johan, S. (2022). The Effect of First Case Covid-19 Announcement on Average Trading Volume Activity of Pharmaceutial Sector Companies. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 218-224.
- Siahaan, W. K., Gono, J. N. S., & Naryoso, A. (2021). Hubungan Terpaan Berita COVID-19 di Industri Penerbangan Pada Media Online dan Tingkat Kecemasan Tertular COVID-19 dengan Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa Transportasi Udara Masa New-Normal. *Interaksi Online*, 9(3), 167-176.

- Sonny, Genoveva, Chairy, Widyanto, H. A., & Manurung, S. P. (2021). Covid 19 and the Impact To Consumer Behavior in Indonesia At 2021 Covid-19 Dan Dampaknya Bagi Perilaku Konsumen. *Jurnal Sinergitas PKM*, 5(2), 508-514. <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i1.4333>
- Sugiarti, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Penerbangan di Indonesia. *Mitra Manajemen*, 21(1), 113-122.
- Sugiarti, Y., & Wijayanti, A. (2020). Keabsahan Pemutusan Hubungan Kerja Karena Force Majeur Di Masa Pandemi Covid-19. *Justitia Jurnal Hukum*, 4(2), 221-373. <https://doi.org/10.24843/km.2019.v07.i05.p09>
- Unggul Wirawatan. (2021). Akibat Covid-19, Industri Penerbangan Global Merugi Rp 2.867 Triliun. *Beritasatu.Com*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/dunia/837145/akibat-covid19-industri-penerbangan-global-merugi-rp-2867-triliun>
- Yusuf Randi. (2020). Pandemi Corona Sebagai Alasan Pemutusan Hubungan Kerja Pekerja Oleh Perusahaan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Yurispruden*, 3(2), 119-136.